

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
PENDIDIKAN SEKS UNTUK MENCEGAH KEKERASAN
SEKSUAL PADA ANAK**



Oleh

Hafisa Idayu
18200010213

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister of Art
Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies
Konsenterasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafisa Idayu
NIM : 18200010213
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan telah dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya peneliti, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Hafisa Idayu

18200010213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafisa Idayu
NIM : 18200010213
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan telah dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terbukti melakukan plagiarasi tanpa mencantumkan sumbernya, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



18200010213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-51/U.n.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PENDIDIKAN SEKS UNTUK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFISA IDAYU, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010213
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f1b1b622576



Penguji II
Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f67e49cb476



Penguji III
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f1b794db829



Yogyakarta, 31 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60051ca5d5a91

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb..

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
PENDIDIKAN SEKS UNTUK MENCEGAH KEKERASAN
SEKSUAL PADA ANAK**

Yang ditulis oleh

Nama : Hafisa Idayu
NIM : 18200010213
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Pembimbing

Dr. Casmini, S.Ag., M.Si

ABSTRAK

Hafisa Idayu. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu banyaknya anak yang mengalami kekerasan seksual, salah satu faktornya adalah pemahaman anak yang masih kurang tentang pendidikan seks. Orang tua yang masih menganggap tabu pendidikan seks dan belum mengetahui cara memberikan pendidikan seks yang baik pada anak. Oleh sebab itu penelitian ini memberikan alternative yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan seks pada anak yaitu dengan buku cerita bergambar pendidikan seks. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses dan hasil pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks pada anak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* atau penelitian pengembangan dengan metode pengumpulan data wawancara, abservasi dan angket terbuka. Subjek dalam penelitian ini adalah lima anak yang duduk di bangku kelas satu dan dua. Untuk analisis data berpedoman pada prosedur penelitian *Research and Development* menurut Sugiono yakni, analisis tahap perencanaan penelitian, analisis tahap pengembangan produk dan analisis tahap uji produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar pendidikan seks dapat memudahkan anak dalam memahami pendidikan seks sehingga anak dapat terhindar dari kekerasan seksual. Validasi ahli memberikan saran dan nilai yang menunjukkan hasil 83,22% yang artinya sangat tepat dan tidak revisi. Implementasi dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks cukup efektif dibuktikan dengan hasil *pretest dan posttest* selain itu juga dengan perubahan subjek setelah *treatment* yaitu kelima subjek selalu menjaga aurat dengan cara menggunakan jilbab ketika keluar rumah.

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, pendidikan seks, dan kekerasan seksual

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Serta Sholawat dan salam tiada terputus senantiasa mengalir keharibaan hamba pilihan Allah, Rasul-Nya Muhammad SAW, sahabat serta para kerabat beliau dan para kaumnya hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “Pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak” dapat terselesaikan. Atas *Ridho* dan pertolonganNya sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi di dalamnya. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Kontribusi bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil., Al-Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku ketua program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya memudahkan urusan koordinasi dan administrasi sampai perkuliahan peneliti selesai.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing yang berkenan membagi waktu dan tenaga dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Ilmu yang ibu berikan sangat bermanfaat bagi penulis dan InsyaAllah akan menjadi amal jariyah.
5. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas konsentrasi BKI. Terima kasih atas ilmu, pengalaman dan motivasinya sehingga peneliti mampu berada ditahap ini
6. Kepada kepala sekolah SD Inpres 12/79 Pakkasalo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti beberapa siswa di sekolah tersebut.
7. Terima kasih kepada orang tua tercinta, orang tua terhebat ayahanda Suardi dan Ibunda Rabia yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, materi dan doa yang selalu ia panjatkan disetiap sholatnya, yang tentunya takkan bisa penulis balas.

8. Kepada kedua kakak saya St.Aisyah dan Nurafiqah yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, begitu pula dengan adik saya Ahmad Hafidz Abqori yang telah mengajarkan penulis arti kesabaran dalam menghadapi anak-anak. Kepada keluarga besar H.Dg Malanre dan H.Rombe yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
9. Teman-teman konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga selama penulis di Jogja, semoga kebaikan teman-teman dibalas oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari tesis ini belum sempurna oleh sebab itu penulis berharap masukan dan kritikan yang membangun dari para pembaca sehingga akan bermanfaat pada penelitian selanjutnya. Sekali lagi peneliti mengucapkan *jazakumullah khoiron katsiiron* kepada semua pihak yang tidak dapat diucapkan satu-persatu yang telah memberikan dukungannya, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal shaleh di sisi Allah SWT, *aamiin yaarabbal'alamiin*

Yogyakarta 11 Desember 2020

Peneliti

Hafisa Idayu

18200010213

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Dan janganlah kamu mendekati zina;
Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji.
dan suatu jalan yang buruk.
(Q.S. Al-Isra': 32)*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teoritis	17
1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar	17
2. Pendidikan Seks.....	21
3. Kekerasan Seksual	27
4. Pendidikan Seks Pada Anak Dengan Buku Cerita Bergambar.....	30
G. Spesifikasi Produk.....	32
H. Metode Penelitian	35
1. Pendekatan penelitian	35
2. Subjek penelitian	35
3. Langkah-langkah Penelitian	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
5. Teknik Analisis Data	42
I. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II KAJIAN PUSTAKA	46
A. Pengembangan Buku Cerita Bergambar.....	46
1. Pengertian pengembangan buku cerita bergambar	46

2.	Tujuan Buku Cerita Bergambar	49
3.	Fungsi buku cerita bergambar	49
4.	Karakteristik Buku Cerita Bergambar	51
5.	Buku cerita bergambar untuk anak-anak.....	53
B.	Pendidikan Seks	55
1.	Pengertian pendidikan seks	55
1.	Tujuan pendidikan seks	58
2.	Manfaat pendidikan seks	61
3.	Tahapan perkembangan seksual pada anak	62
4.	Pentingnya pendidikan seks untuk anak-anak	63
5.	Strategi pemberian pendidikan seks untuk anak usia sekolah dasar	65
C.	Kekerasan Seksual	67
1.	Pengertian kekerasan seksual	67
2.	Tindakan kekerasan seksual pada anak	71
3.	Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak.....	73
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		76
A.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	76
1.	Profil subjek penelitian.....	76
2.	Deskripsi masalah subjek penelitian.....	78
3.	Kesesuaian subjek dengan buku cerita bergambar pendidikan	80
B.	Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks untuk Mecegah Kekerasan Seksual pada Anak	82
1.	Proses pembuatan buku cerita bergambar pendidikan seks.....	83
2.	Hasil Pembuatan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks Pada Anak	112
C.	Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks pada Anak	116
1.	Proses penyampaian buku cerita bergambar pendidikan seks Anak	118

2. Hasil penyampaian buku cerita bergambar pendidikan seks pada Ana	123
D. Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak.....	131
BAB IV ANALISIS DATA	135
A. Analisis Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak	135
1. Analisis tahap perencanaan penelitian.....	135
2. Analisis tahap pengembangan produk.....	136
3. Analisi tahap uji produk	139
B. Analisis Hasil Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak.....	142
1. Pemahaman Gander	148
2. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya.....	148
3. Pengetahuan tentang aurat.....	149
4. Perbedaan aurat laki-laki dan perempuan	151
5. Kewajiban menutup aurat	152
6. Mengenal empat rahasia anggota tubuh	153
7. Pemahaman tentang mahram.....	154
8. Mengenal contoh kekerasann seksual.....	155
9. Mengetahui cara melindungi diri dari kekerasan seksual	155
BAB V PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Spesifikasi Produk, 33
Tabel 2	Skenario Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks dengan Tema Mengenal Anggota Tubuh, 91
Tabel 3	Skenario Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks dengan Tema Menutup Aurat, 92
Tabel 4	Skenario Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks dengan Tema Mengenal Kekerasan Seksual, 93
Tabel 5	Skenario Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks dengan Tema Mencegah Kekerasan Seksual, 94
Tabel 6	Indikator Penilaian Uji Desain Produk, 99
Tabel 7	Hasil Penilaian Desain Produk, 104
Tabel 8	Indikator Penilaian Produk, 106
Tabel 9	Hasil Penilaian Produk, 110
Tabel 10	Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek NN, 126
Tabel 11	Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek AA, 127
Tabel 12	Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek SN, 129
Tabel 13	Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek AB, 129
Tabel 14	Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek K, 130
Tabel 15	Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek NN, 143
Tabel 16	Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek AA, 144
Tabel 17	Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah <i>Treatment</i> Subjek AN, 145

Tabel 18 Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah
Treatment Subjek AB, 146

Tabel 19 Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah
Treatment Subjek K, 147



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Sampul Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks, 112
- Gambar 2 Karakter pada Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks, 114
- Gambar 3 Beberapa Hasil dari Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks, 115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai penerus bangsa tentunya anak harus dibekali dengan pendidikan yang baik. Memberikan pendidikan pada anak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru sebagai pendidik.

Tanggung jawab orang tua tidak hanya mencakup pada pendidikan formal (pendidikan di sekolah) saja tetapi yang terpenting juga pemberian pendidikan non formal seperti pendidikan seks¹. Pemberian pendidikan seks yang tepat pada anak akan mengantarkan anak menjadi insan yang mampu menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang terlarang dan sadar akan ancaman serta peringatan dari perbuatan amoral serta memiliki pegangan agama yang jelas.²

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha untuk menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak islami serta menutup

¹ Jenis kelamin

² Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang.³ Pemberian pendidikan seks sejak dini dalam rangka perlindungan anak dari kekerasan seksual.⁴

Pentingnya pendidikan seks diberikan lebih awal disebabkan karakter dasar manusia itu dibentuk pada masa kanak-kanak. Ahli psikoanalisa telah membuktikan tentang pengaruh yang baik atau tidak baik pada tahun-tahun pertama terhadap pertumbuhan karakter dasar anak. Pendidikan yang salah dapat mempengaruhi perkembangan berbagai bentuk penyimpangan seksual pada masa-masa berikutnya.⁵

Melihat realita saat ini anak-anak hanya dibekali dengan pendidikan formal tetapi tidak dengan pendidikan seks, sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti masih terdapat anak-anak yang belum memahami dan belum mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks, baik dari orang tua maupun guru.

Peran orang sangat penting dalam memberikan pendidikan seks pada anak, akan tetapi masih banyak orang tua beranggapan, pendidikan seks merupakan hal

³ M Roqib, "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 2 (2008): 4.

⁴ Susianty Selaras Ndari, Lathipah Hasanah, and Muhib Rosyidi, *Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak: Panduan Praktis Untuk Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual* (Tasikmalaya: Edu Publisher, n.d.), 43.

⁵ Kenneth Wolker, Terj. Ahmad Faidi dan Abdul Hamid, *The Handbook of Sex: Kitab Seksualitas Yang Menjadikan Manusia Lebih Manusiawi* (Yogyakarta: Diva Press, 2005), 409–410.

yang tabu untuk dibicarakan kepada anak khususnya pada anak usia dini. Mereka memandang masalah seks adalah pembahasan untuk orang dewasa atau orang yang ingin menikah karena bagi mereka masalah seks sesuatu yang berhubungan dengan pornografi atau hubungan suami istri. Selain itu, mereka juga tidak mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan seks yang benar kepada anak, karena pembahasan tersebut adalah pembahasan yang sulit untuk dipahami oleh anak.⁶

Pemahaman tersebut perlu diluruskan karena orang tua seharusnya menjadi orang pertama yang memberikan pendidikan seks kepada anak, karena di era digital saat ini, semua informasi termasuk seks sangat mudah di akses oleh anak-anak. Kondisi ini dapat membuat anak rawan mendapatkan informasi yang salah dan akan berpengaruh pada masa depan mereka.

Pemberian pendidikan seks pada anak dapat melalui berbagai cara salah satunya dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam pemberian pendidikan seks pada anak. Karena di dalam buku cerita bergambar selain menyajikan teks sebagai bacaan juga menampilkan gambar-gambar yang menjadikan anak tertarik untuk membacanya.

⁶ Hasil wawancara kepada beberapa orang tua di Desa Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Buku cerita adalah salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki banyak manfaat seperti dapat menarik perhatian, unik, sesuatu yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu mengilustrasikan suatu proses.⁷ Dengan gambar yang terdapat dalam buku cerita akan mempermudah anak untuk memahami isi dari cerita yang di sampaikan.

Buku cerita bergambar adalah “*a picture storybooks conveys is messge through ilustrations and written text: both elemenst are aqually important to the story*”.⁸ Maksudnya buku cerita bergambar merupakan buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan, dimana kedua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Kehadiran buku cerita bergambar menjadi suatu yang umum dan sangat di sukai oleh anak-anak. Selain itu buku cerita bergambar juga bisa di gunakan sebagai bahan pembejaran baik formal maupun non formal. Menarik sebagai sumber pembelajaran karena cerita dapat

⁷ Hamzah Uno and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komuniasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 128.

⁸ Liz Rothlein and Anita Meyer Meinbach, *Literature Connection Using Children's Book In The Classroom* (London: Foresman And Company, 1995), 90.

divisualisasikan dengan gambar dan warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita.⁹

Menurut Jean Piaget¹⁰ perkembangan kognitif anak dimulai dari yang konkrit menuju abstrak. Hal ini berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda, objek yang nyata serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Dalam hal ini buku cerita bergambar dimanfaatkan menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkrit ke abstrak. Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar. Dengan demikian, anak dapat lebih mudah mengenal kata dan gambar secara jelas. Mereka akan mampu mengingat secara abstrak di dalam pikiran, apabila cerita tersebut diulang kembali.¹¹

Peranan buku cerita bergambar menurut Diana Mitchell sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang alam, mengenal orang lain dan hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Dengan demikian, anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi imajinasi,

⁹ Dellya Halim and Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 2019): 204.

¹⁰ Jean Piaget seorang filsuf, ilmuwan dan psikolog perkembangan Swiss yang terkenal karena hasil penelitiannya tentang anak-anak dan teori perkembangan kognitifnya

¹¹ Halim and Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," 205.

memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat.¹²

Dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam pemberian pendidikan seks pada anak diharapkan anak terhindar dari kekerasan seksual. Sebagaimana salah satu tujuan dari pendidikan seks adalah untuk mencegah anak dari kekerasan seksual.

Di zaman sekarang ini kekerasan seksual bukan hal yang baru lagi. Kasus kekerasan tersebut sering kali terjadi di lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, di mana hal ini tidak hanya terjadi terhadap orang dewasa dan remaja, akan tetapi juga pada anak-anak yang masih berada di bawah umur.

Kekerasan seksual adalah keterlibatan anak dalam kegiatan seksual yang dilakukan oleh anak yang belum mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara dengan orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua.¹³

Kekerasan seksual pada anak dapat berupa, a) perlakuan yang tidak senonoh dari orang lain, b) kegiatan yang menjurus pada pornografi, c) perkataan-perkataan porno dan tindakan pelecehan organ seksual anak, d)

¹² Diana Mitchell dalam Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pengalaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 159.

¹³ Risty Justicia, "Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (November 2016): 221.

perbuatan cabul dan persetubuhan pada anak-anak yang dilakukan oleh orang lain dengan tanpa tanggung jawab, e) tindakan mendorong atau memaksa anak terlibat dalam kegiatan seksual yang melanggar hukum seperti dilibatkannya anak pada kegiatan prostitusi.¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada salah satu subjek penelitian, bahwa ia pernah menjadi korban kekerasan seksual ketika mereka sedang bermain, dimana pelaku memegang dada korban dan mengatakan bahwa hal itu wajar karena mereka berjenis kelamin yang sama. Selain itu, salah satu tetangga juga pernah mencium korban ketika sedang bermain, dan korban tidak pernah melawan karena takut kepada tetangganya tersebut.

Berdasarkan fakta yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan seks sehingga salah satu diantara mereka pernah menjadi korban kekerasan seksual.

Melihat fakta tersebut sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh pendidik, baik pendidik formal seperti guru, kepala sekolah, pendidik non formal seperti konselor, psikolog dan pendidik non formal seperti orang tua, kakak dan keluarga yang memiliki hubungan darah. Hal ini patut untuk menjadi perhatian karena pemahaman anak yang salah mengenai seks sejak dini akan berdampak pada kehidupan mereka diusia remaja dan dewasa.

¹⁴ Ibid.

Buku cerita bergambar pendidikan seks dapat menjadi media atau alat untuk menyampaikan atau memberikan informasi tentang pendidikan seks pada anak. Karena dalam buku cerita bergambar dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.¹⁵ Sehingga anak akan lebih mudah memahami makna dari cerita tersebut.

Buku cerita bergambar pendidikan seks sangat baik diberikan pada anak karena (1) menarik untuk dibaca oleh anak-anak dikarenakan buku tersebut tidak hanya memuat tulisan tetapi juga gambar (2) bahasa yang mudah dipahami (3) berisi tentang cerita sehari-hari dan (4) cerita yang singkat dan jelas sehingga anak tidak mudah bosan dalam membacanya.

Buku cerita bergambar pendidikan seks akan memudahkan anak untuk memahami pesan yang ingin disampaikan karena di dalam buku cerita bergambar ditulis dengan gaya bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu.¹⁶

¹⁵ Nana Sudjana and Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2002), 27.

¹⁶ Faizah, "Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," 253.

Buku cerita bergambar pendidikan seks peneliti gunakan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak karena melihat subjek yang masih kurang dalam pemahaman tentang seks sehingga dalam pemberian pendidikan seks harus dengan bahasa yang ringan disertai dengan ilustrasi atau gambar sehingga anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, di samping itu dari pernyataan subjek yang di ketahui melalui wawancara ia lebih tertarik atau membaca buku yang di dalamnya tidak hanya berupa tulisan tetapi juga terdapat gambar-gambar yang menarik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pendidikan seks pada anak untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak ?
2. Bagaimana hasil pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak ?

C. Tujuan

Sebagaimana dengan rumusan masalah penelitian, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mencegah

terjadinya kekerasan seksual pada anak. Adapun rincian dari tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan proses dari pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak
2. Mendeskripsikan hasil dari pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling menggunakan buku cerita bergambar pendidikan seks sebagai salah satu alternatif intervensi untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang kekerasan seksual dan pembuatan buku cerita bergambar sebagai media pendidikan seks

- b. Bagi anak-anak

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seks dan bahaya kekerasan seksual dengan buku cerita bergambar

- c. Bagi orang tua dan guru
Menambah wawasan keilmuan tentang pentingnya pendidikan seks pada anak-anak agar terhindar dari kekerasan seksual.
- d. Bagi konselor
Memberikan alternative media buku cerita bergambar pendidikan seks sebagai alat untuk pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak

E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun tinjauan pustaka sama halnya dengan mencari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran tentang topik atau pembahasan yang akan diteliti.¹⁷ Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama diantaranya, menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.¹⁸

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media untuk menanamkan

¹⁷ Shavelson, J Richard, and Lisa Towne, *Scientific Research In Education* (Washington: DC: Natonal Academy Press, 2010), 144.

¹⁸ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 36.

nilai-nilai moral pada anak, meningkatkan minat baca, meningkatkan pemahaman dalam membaca, hingga sebagai media dalam kemampuan berbicara pada anak, adapun penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Myrna apriany Lestari, Marlina Elianti dan Adi Pernama pada tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah. Penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pendamping buku tematik terpadu kurikulum 2013 dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral pada siswa. Adapun materinya adalah aku bisa merapikan mainan sendiri, aku bisa wudhu dan sholat, aku berani tidur sendiri, dan lampu kunang-kunang. Hasil dari penelitian ini adalah buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral pada anak.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Tantiana Ngura pada tahun 2018 dengan judul “ Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini TK Maria Virgo Kabupaten Ende”. Salah satu cara untuk menarik dalam meningkatkan kemampuan

¹⁹ Myrna Apriany Lestari, Marlina Elianti, and Adi Permana, “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah,” *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 04, no. 02 (November 2017).

bercerita anak yaitu dengan memberikan buku bergambar. Karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Faizah pada tahun 2009 dengan judul “Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Para siswa pada sekolah dasar memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar visual dan juga cerita. Kaitannya antara kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita bergambar secara tidak langsung akan menarik minat siswa pada kegiatan untuk menyimak dan membaca, serta membantu siswa untuk memahami konsep yang bersifat abstrak dalam hal ini nilai-nilai kejujuran, kesabaran dan kekuatan beribadah. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan nilai (kejujuran, kesabaran dan kekuatan beribadah) dengan menggunakan cerita

²⁰ Elisabeth Tantiana Ngura, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini TK Maria Virgo Kabupaten Ende,” *Jurnal Ilmian Pendidikan Citra Bakti* 5, no. 1 (March 2018).

bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa berupa keterampilan menyimak dan membaca.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Adipta, Maryaeni dan Muakibatul Hasanah pada tahun 2016 dengan judul “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD”. Pada kelas 1-3 SDN Sukoharjo 2 Kota Malang hampir 80% guru menggunakan buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan bacaan tambahan. Buku gambar yang disajikan berisi cerita-cerita singkat. Sajian cerita yang disukai anak kelas 1-3 berupa cerita-cerita tentang hewan atau biasa disebut dengan cerita fable. Buku cerita bergambar sangat bermanfaat untuk anak-anak karena buku cerita bergambar sangat menarik dan menjadikan anak mudah memahami isi dari bacaan tersebut. Hasil dari penelitian ini pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa di SDN Sukoharjo 2 sudah cukup optimal karena di setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1-3 penggunaan buku cerita bergambar mencapai 80% dan di kelas 4-6 penggunaan buku cerita bergambar mencapai 65%.²²

²¹ Faizah, “Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

²² Hendra Adipta, Maryaeni, and Muakibatul Hasanah, “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan: Teori* 1, no. 5 (Mei 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Triana Tarigan pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah dasar. Peningkatan minat siswa dalam membaca sekolah dasar perlu diatasi dengan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa adalah dengan media buku cerita bergambar. Hasil dari penelitian ini adalah buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan minat baca pada siswa.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak”. bercerita melalui buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya dapat menstimulasi penalaran bagi anak usia 4,5 sampai 6 tahun. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja. Lukens (2003: 40) memaparkan bahwa gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang dibaca

²³ Nova Triana Tarigan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Curere* 2, no. 2 (Oktober 2018).

dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK-ABA Pringwulung Yogyakarta. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $\text{Sig} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan perbedaan rerata sebesar 9.750 yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari kemampuan berbicara anak.²⁴

Disungkap dari beberapa penelitian sebelumnya yang menjadikan buku cerita bergambar sebagai media dalam meningkatkan pemahaman membaca, meningkatkan minat baca hingga kemampuan berbicara. Penelitian ini berbeda, karena dalam penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam memberikan pendidikan seks pada anak.

Berdasarkan hasil kajian ini beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan mendasar baik mengenai topik penelitian, subjek dan lokasi dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak”. Hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya

²⁴ Eka Mei Ratnasari and Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerota Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 2019).

maka penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah asli dan belum pernah ada yang meneliti.

F. Kerangka Teoritis

1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian pengembangan buku cerita bergambar

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan dan melalui pendidikan dan latihan.²⁵ Penelitian pengembangan yaitu langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁶

Buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi serta verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi.²⁷ Menurut Mitchell (2003:87), "*Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story*". Maksudnya buku cerita bergambar buku

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 164.

²⁷ Burhan Nugiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 152.

yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita.²⁸

Buku cerita bergambar merupakan suatu cerita berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya.²⁹ Melalui gambar yang terdapat dalam buku cerita tersebut dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah dalam memahami isi cerita.³⁰

Komponen yang harus ada dalam buku cerita bergambar anak ialah gambar dan teks. Adapun unsur visual dalam buku cerita bergambar harus diperhatikan oleh penulis buku cerita bergambar meliputi: warna, efek visual, narasi, tokoh, efek gambar dan teks, dan latar belakang.³¹

Pengembangan buku cerita bergambar adalah langkah-langkah mengembangkan produk buku cerita bergambar dimana setiap halaman berisi

²⁸ Diana Mitchell, *Children's Literature An Imitation To The World* (Michigan State University, 2003), 87.

²⁹ Ratnasari and Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerota Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," 270.

³⁰ Ibid.

³¹ Dian Miranda, "Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 23.

gambar yang menginterpretasikan alur cerita yang disampaikan dalam buku tersebut. Pada pengembangan buku cerita pada penelitian ini berbeda dengan buku cerita pada umumnya karena pada buku cerita bergambar gambar-gambar lebih mendominasi dibandingkan dengan cerita.

b. Macam-macam cerita bergambar

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Adapun macam-macam buku cerita bergambar sebagai berikut:

- 1) Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- 2) Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- 3) Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.³²

³² Lina Marita Zonna, "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk," *Jurnal universitas Negeri Surabaya* 3, no. 1 (2014).

- c. Fungsi pengembangan buku cerita bergambar (bukunya Mitchel 2003, 87-92)
- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi
 - 2) Membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam.
 - 3) Membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan dengan orang lain, dan pengembangan perasaan
 - 4) Dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.
 - 5) Dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan, baik secara verbal maupun dengan ilustrasi yang mendukungnya. Keindahan secara verbal dapat diperoleh antara lain lewat kemenarikan plot dan karakter tokoh, sedangkan gambar-gamabr ilustrasi lewat ketetapan pelukisan objek, komposisi warna dan berbagai aksi yang menarik.
 - 6) Dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Buku cerita bergambar memiliki

fungsi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya imajinasi anak.³³

2. Pendidikan Seks

a. Pengertian pendidikan seks

Menurut Abdullah Nasih Ulwan sebagaimana dikutip oleh Akhmad Azhar mengemukakan pendapat bahwa pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh.³⁴

Menurut Nina Surtiretna, pendidikan seks yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.³⁵

³³ Nugiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, 159–160.

³⁴ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 8.

³⁵ Nina Surtiretna, *Remaja Dan Problema Seks Tinjauan Islam Dan Medis* (Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 2.

b. Tujuan pendidikan seks

Tujuan pendidikan seks bukan semata-mata mengajarkan pada anak tentang alat kelamin dan hubungan suami istri, akan tetapi pendidikan seks adalah untuk memberikan “benteng” kepada anak, atau untuk mencegah “penyalahgunaan” organ seks yang dimilikinya. Singkatnya untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan dalam masalah seks.³⁶

Pendidikan seks juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan didasari penanaman moral, etika, dan komitmen agama.³⁷

Perkembangan pada masa anak-anak akhir merupakan kelanjutan dalam masa awal anak-anak. Periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Permulaan pada masa anak-anak akhir ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Dalam hal ini pemberian seks

³⁶ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, 53.

³⁷ Safruddin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal Dalam Serat Nitimani* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 68.

pada masa sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan seks pada anak sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan anggota-anggota tubuhnya, sehingga anak mampu merawat dan menjaga anggota tubuhnya dengan baik.
- 2) Pendidikan seks pada anak sekolah dasar bertujuan untuk merubah pola pikir orang tua, guru, dan masyarakat tentang pendidikan seks, sehingga mereka mampu memberikan dan mendiskusikan mengenai pendidikan seks kepada anak sesuai tingkat perkembangannya.
- 3) Pendidikan seks pada anak sekolah dasar bertujuan untuk memberi kesadaran terhadap orang tua, guru, dan masyarakat tentang pentingnya menjaga anak-anak dari perbuatan kekerasan dan pelecehan seksual.

Tujuan pendidikan seks sesuai usia perkembangan pun berbeda-beda. Seperti pada usia balita, tujuannya adalah untuk memperkenalkan organ seks yang dimiliki, seperti menjelaskan anggota tubuh lainnya, termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Jika tidak dilakukan lebih awal

maka ada kemungkinan anak akan mendapatkan banyak masalah seperti memiliki kebiasaan suka memegang alat kemaluan sebelum tidur, suka memegang payudara orang lain atau masalah lainnya.³⁸

Untuk usia sekolah mulai 6-10 tahun bertujuan memahami perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), menginformasikan asal-usul manusia, membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit. Sedangkan usia menjelang remaja, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan masa pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan dari bentuk tubuh. Pendidikan seks berguna untuk memberi penjelasan mengenai perilaku seks yang merugikan (seperti seks bebas), menanamkan moral dan prinsip "say no" untuk seks pranikah serta membangun penerimaan terhadap diri sendiri. Bahkan, pendidikan seks juga penting diberikan pada anak di usia pranikah untuk pembekalan pada pasangan yang ingin menikah tentang hubungan seks yang sehat dan tepat.³⁹

³⁸ Risa Fitri Ratnasari, "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* 2, no. 2 (2016): 56.

³⁹ *Ibid.*, 57.

c. Dasar pendidikan seks dalam islam

Dalam islam pendidikan seks bukan hanya masalah hubungan intim tetapi pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, akidah dan ibadah.⁴⁰ Islam mengajarkan masalah kesucian seperti cara mandi besar, cara istinja, kewajiban menutup aurat, nilai-nilai kesopanan, serta batasan-batasan terhadap hubungan antara laki-laki dan perempuan.

1) Akhlak

Sebagaimana yang terdapat dalam ssurag An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ
وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا
ظَهَرَ مِنْهَا ط

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya ..."

Ketika anak perempuan telah berusia 7 tahun sampaikan bahwa Allah memberikan kepadanya tubuh yang indah serta halus dan wajah yang cantik bukan untuk dipamerkan

⁴⁰ Hasan El-Qudsi, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* (Solo: Tinta Media, 2012), 13.

kepada orang lain. Sebaliknya tubuh harus dijaga jangan sampai terlihat atau tersentuh orang lain yang bukan mahram. Seluruh tubuh harus tertutup rapi karena aurat merupakan bagian tubuh yang harus dijaga dari pandangan orang lain yang bukan mahram.⁴¹

Contoh diatas merupakan materi pendidikan seks yang telah ditetapkan oleh syariat Islam dan mengandung pendidikan akhlak. Sehingga membicarakan pendidikan seks pada anak sekaligus di dalamnya juga mengandung pendidikan akhlak.⁴²

2) Akidah

Pendidikan seks dalam akidah yaitu upaya untuk mengenalkan dan menjaga akan dari segala yang menimbulkan kemusyrikan dan melindungi diri dari segala pengaruh akal yang menyesatkan dan budaya yang menauhkan dari nilai-nilai agama islam. Misalnya menjaga dan melindungi anak dari segala bentuk pergaulan bebas dan seks bebas yang bertujuan mencari kesenangan dan kenikmatan ssesaat tanpa ikatan

⁴¹ Ibid., 72.

⁴² Ibid., 9.

pernikahan yang disyariatkan dalam agama islam karena dilandasi dengan suka sama suka antara mereka yang melanggar aturan agama dan norma-norma masyarakat.⁴³

3) Ibadah

Adapun pendidikan ibadah dalam hubungannya dengan pendidikan seks adalah untuk memberikan pedoman bagi perilaku-perilaku yang dibolehkan dan dilarang, ibadah pada prinsipnya adalah manifestasi ketaatan manusia kepada Allah dengan menjalankan syari'at untuk mencapai keridhoannya. Oleh karena itu, pendidikan seks tanpa dibekali dengan pendidikan ibadah akan pincang, karena dengan pendidikan ibadah akan diketahui hak-hak Allah, Rasul dan sesama manusia.⁴⁴

3. Kekerasan Seksual

a. Pengertian kekerasan seksual

Istilah kekerasan seksual berasal dari bahasa Inggris *sexual Hardness*, dalam bahasa Inggris kata *hardness* mempunyai arti kekerasan, tidak

⁴³ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 19.

⁴⁴ Dyah Nawangsari, "Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam," *Tadis* 10, no. 1 (June 2015): 80.

menyenangkan, dan tidak bebas.⁴⁵ Sementara kata seksual mempunyai arti sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas. Sehingga istilah *sexual Hardness* berarti perbuatan seksual yang tidak diinginkan oleh si penerima, dimana di dalam terdapat ancaman, tekanan, tidak menyenangkan dan tidak bebas.

Di dalam KUHP telah mengatur tentang kekerasan yaitu pasal 89 yang mendefinisikan kekerasan berarti menggunakan tenaga atau kekuatan jasmani tidak kecil secara sah, misalnya menendang, memukul dengan tangan atau dengan segala macam senjata.⁴⁶

Kekerasan seksual pada anak biasa ditemukan dalam bentuk kontak atau interaksi antara anak dan orang dewasa, kemudian anak tersebut dipergunakan untuk stimulus seksual oleh pelaku atau orang lain yang berada dalam posisi memiliki kekuatan atau kendali atas korban.⁴⁷ Termasuk juga didalamnya kontak fisik yang tidak pantas, perangsang hasrat, pemuasan hasrat, atau hanya sekedar diajak menyaksikan

⁴⁵ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 517.

⁴⁶ R Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal* (Bogor: Politeia, 1996), 98.

⁴⁷ Nurul Chomaria, *Pelecehan Anak, Kenali Dan Tangani*, (Solo: Tinta Medina, 2014), 16.

aktifitas seksual secara langsung maupun melalui sebuah media.

Apabila dikategorikan, kekerasan seksual anak dapat terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pemerkosaan, incest, dan eksploitasi.⁴⁸ Pelaku pemerkosaan biasanya adalah laki-laki. Pemerkosaan biasanya terjadi dimana pelaku lebih dulu mengancam dengan memperlihatkan kekuatannya kepada anak. *Incest*, didefinisikan sebagai hubungan seksual atau aktivitas seksual antara individu yang mempunyai hubungan dekat misalnya keluarga. Eksploitasi, meliputi prostitusi dan pornografi.⁴⁹

- b. Tanda-tanda kekerasan seksual berdasarkan tahap perkembangannya
 - 1) Anak Balita. Tanda fisik berupa memar pada alat kelamin, iritasi urine, penyakit kelamin, sakit tenggorokan tanpa penyebab sebagai indikasi seks oral. Tanda emosional dan sosial berupa takut kepada siapa saja atau pada tempat tertentu, perubahan perilaku

⁴⁸ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa, 2012), 71.

⁴⁹ Ida Bagus Subrahmaniam Saitya, "Faktor-Faktor Penyebab Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak," *Vyavaharaduta XIV*, no. 01 (March 2019): 4.

yang tiba-tiba, gangguan tidur, dan menarik diri dari lingkungan sosial.

- 2) Anak pra-sekolah. Tanda fisik berupa perilaku regresif seperti mengisap jempol, hiperaktif, keluhan somatik sakit kepala yang terus-menerus, sakit perut, sembelit. Tanda emosional dan sosial berupa perilaku yang tiba-tiba berubah, masturbasi berlebihan, mencium secara seksual, mendesah tubuh, melakukan aktivitas terang-terangan kepada teman sebaya atau saudaranya, mengetahui banyak tentang aktivitas seksual, dan rasa ingin tahu yang berlebihan.
- 3) Anak usia sekolah. Tanda-tanda pelecehan seksual berupa sulit konsentrasi, hubungan dengan teman terganggu, tidak percaya kepada orang dewasa, depresi, menarik diri, gangguan tidur, tidak suka disentuh, serta menghindari hal-hal sekitar buka pakaian.⁵⁰

4. Pendidikan Seks Pada Anak Dengan Buku Cerita Bergambar

Pendidikan seks usia dini lebih ditekankan bagaimana memberikan pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya,

⁵⁰ Ana Rahmatas Sa'dyah, "Pelecehan Seksual Terhadap Anak," *Jurnal Ilmiah Buana XXVIII* (March 2006): 20–21.

dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual.⁵¹ Pendidikan seks yang dimaksud di sini adalah anak mulai mengenal akan identitas diri dan keluarga, mengenal anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh. Cara yang dapat digunakan mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh antara lain melalui buku cerita bergambar.

Penerapan pendidikan seksual pada anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan, dimana usia tersebut sedang berkembangnya rasa ingin tahu dan dorongan eksplorasi. Sesuai dengan tahap perkembangan dan pemahamannya, anak dapat diberikan pengetahuan tentang pendidikan seks dengan buku cerita bergambar.⁵²

Sebagaimana pendapat Iskandarwassid dalam buku “strategi pembelajaran bahasa” bahwa buku cerita bergambar merupakan buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi serta verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi. Sehingga dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam memberikan pendidikan seks pada anak menjadi sarana pembelajaran yang efektif, karena anak akan

⁵¹ Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin, and Ernawati, “Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015): 437.

⁵² Febritesna Nuraini, *Selamatkan Indonesia Menuju Indonesia Berkarakter* (Semarang: Unissulla Press, 2015), 131.

lebih mudah memahami cerita yang terkandung dalam buku tersebut.⁵³

G. Spesifikasi Produk

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan tujuan penelitian pada sub bab sebelumnya, pengembangan produk ini dirancang sedemikian rupa agar memiliki nilai guna dan menunjang pencapaian tujuan. Oleh karena itu diharapkan dapat memenuhi empat kriteria berikut:

1. Ketepatan, yaitu isi produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur produk. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan instrumen skala penelitian.
2. Kelayakan, yaitu produk yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dari sisi prosedur maupun pelaksanaannya.
3. Kegunaan, yang dimaksud adalah produk yang dikembangkan memiliki daya guna dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan seks.
4. Respon Aktif Positif, yaitu isi produk diharapkan mampu mencegah terjadinya kekerasan seksual pada

⁵³ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 171–172.

anak dengan menerapkan isi produk dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Variabel	Indikator	<i>Instrument</i>	Pelaksana
1	Ketetapan	a. Ketetapan objek b. Ketetapan tujuan dan konsep	Angket/ Wawancara	Tim Ahli
2	Kelayakan	a. Kualitas Produk b. Keefektifan waktu dan tenaga	Angket/ Wawancara	Tim Ahli
3	Kegunaan	a. Pemakai produk b. Dampak produk pada objek	Angket/ Wawancara	Tim Ahli dan Subjek
4	Respon aktif positif	Subjek tertarik dengan produk dan menerapkannya	Observasi/ Wawancara	Subjek

Tabel 1
Indikator Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan Produk

⁵⁴ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Interpersonal Skills Melalui Keterampilan Komunikasi Konseling Bagi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 7–8.

Berikut ini spesifikasi produk atau buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak

a. Bentuk

Bentuk produk adalah berupa buku cerita bergambar pendidikan seks yang didesain khusus untuk anak-anak sebagai upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual.

b. Isi

Isi atau materi buku cerita bergambar pendidikan seks ini terdiri dari empat sub bab, yaitu, mengenal anggota tubuh, menutup aurat, mengenal kekerasan seksual dan mencegah kekerasan seksual.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan 10 kali pertemuan, pertemuan pertama pemberian angket (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman subjek tentang pendidikan seks, pertemuan kedua hingga kesembilan pemberian *treatment* yang mana masing-masing sub bab dibahas dalam 2 kali pertemuan, dan pertemuan terakhir pemberian angket (*posttest*) untuk mengukur tingkat pemahaman subjek sebelum dan setelah *treatment*.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan atau *research and development*, yaitu kajian sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empirik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk.⁵⁵

Pada penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar pendidikan seks, yang ditujukan untuk anak-anak agar terhindar dari kekerasan seksual. Dalam buku cerita bergambar terdapat 4 sub bab yang saling berkaitan yaitu mengenal anggota tubuh, menutup aurat, mengenal mengenal kekerasan seksual dan mencegah kekerasan seksual.

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini terdapat lima anak yang belum pernah mendapatkan pendidikan seks dan salah satu diantaranya pernah menjadi korban kekerasan seksual.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 28.

3. Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian pengembangan (R&D) terdapat 12 tahapan dari mulai menganalisis masalah hingga implementasi, namun pada penelitian ini hanya terdapat 9 tahapan dikarenakan pertimbangan biaya dan waktu yang ada. Berikut langkah-langkah penelitian *research and development* menurut Sugiono:⁵⁶

a. Potensi dan masalah

Dari beberapa *literature* yang peneliti baca dan melihat fakta di lapangan masih banyak anak-anak yang kekurangan akan pendidikan seks atau edukasi seksual yang benar. Sehingga sering terdengar anak yang masih usia dini mengalami kekerasan seksual baik itu dari orang lain ataupun dari lingkungan keluarnya.

Begitupula dengan kelima subjek pada penelitian ini, mereka belum memahami tentang pendidikan seks sehingga salah satu diantara mereka pernah menjadi korban kekerasan seksual.

b. Perencanaan

Hasil dari observasi lapangan juga subjek penelitian, yang kemudian dikombinasikan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 298.

dengan landasan teori yang menundukung maka penelitian ini akan mengembangkan produk berupa buku cerita bergambar pendidikan seks yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia 5-9 tahun

c. Desain produk

Pada tahap ini peneliti membuat desain/rancangan pengembangan yang akan dikembangkan berupa buku cerita bergambar pendidikan seks. Dalam hal ini peneliti membuat draf cerita bergambar dan karakter-karakter pada buku cerita bergambar.

d. Pengujian desain

Setelah desain produk telah tersusun, tahap selanjutnya adalah menguji desain sebelum diproduksi menjadi sebuah produk. Desain akan diuji oleh seorang ahli dibidangnya. Yakni, seorang yang ahli dalam bidang psikolog anak, psikolog, konselor dan ahli media.

e. Revisi Desain

Pada tahap ini, hasil uji validasi yang telah dilakukan oleh beberapa ahli kemudian direvisi dan diperbaiki atas kekurangan-kekurangan dari produk sesuai dengan rujukan yang diberikan.

f. Pembuatan produk

Pada tahap ini adalah perealisasiian desain produk menjadi produk yang nyata, yaitu berupa buku cerita bergambar. Dalam hal ini peneliti hanya menyusun desain produk atau draf dari cerita bergambar sementara ilustrasi dari cerita tersebut dibuat oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya yaitu *illustrator*.

g. Uji ahli

Setelah produk selesai diproduksi, sebelum diimplementasikan kepada subjek penelitian produk kembali diuji. Jika sebelumnya yang diuji adalah desain daripada produk, maka pada tahap ini yang diuji adalah produk yang telah jadi. Produk diuji oleh seorang ahli dibidang psikolog anak, psikolog, konselor, dan ahli media.

h. Revisi produk

Setelah produk mendapatkan validitas dari para ahli, kemudian produk direvisi dan diperbaiki kekurangan-kerungannya sesuai dengan rujukan dari para ahli yang telah menguji produk.

i. Implementasi lapangan

Tahap ini adalah tahap terakhir juga tahap inti, dimana produk yang telah diuji dan diperbaiki siap untuk diimplementasikan kepada

subjek penelitian. Untuk mengetahui keberhasilan dari produk buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak, peneliti melakukan beberapa penggalian informasi sebelum dan sesudah produk ini diimplementasikan..

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian karena hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁵⁷

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti. Istilah pengamatan mengandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap objek yang akan diteliti maka dapat dilakukan dengan menggunakan pancaindra seperti penciuman, penglihatan dan pendengaran, jika diperlukan pengamatan juga bisa dilakukan dengan pengecap dan peraba.⁵⁸

⁵⁷ Gulo w and Yovita Hardiwati, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 110.

⁵⁸ Susilo Rahardjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), 42.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang telah direncanakan, sistematis serta hasilnya dicatat dan dimaknai (diinterpretasikan) dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai subjek yang akan diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi lima subjek penelitian, dimana mereka belum pernah mendapatkan dan memahami tentang pendidikan seks. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai lingkungan tempat tinggal subjek, bagaimana cara subjek belajar (memahami sesuatu) sehingga dapat disesuaikan ketika pemberian *treatment* dengan menggunakan buku cerita bergambar, melihat bagaimana keseriusan subjek dalam memahami pendidikan seks dilihat dari antusias subjek ketika pemberian *treatment*, dan melihat perubahan subjek setelah dilakukan *treatment* buku cerita bergambar pendidikan seks. Waktu melakukan wawancara yaitu sebelum dilakukan *treatment*, ketika preses *treatment* dilakukan dan setelah *treatment* menggunakan buku cerita bergambar pendidikan seks.

⁵⁹ Ibid., 47.

b. Wawancara

Teknik wawancara (*Interview*) merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi tambahan dari subjek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.⁶⁰

Adapun responden pada penelitian ini adalah 5 subjek penelitian dan *significant others*, yaitu menggali data tentang konseli serta menanyakan respons mereka tentang *treatment* yang dilakukan.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada subjek, keluarga dan guru subjek. Bagaimana keseharian subjek, bagaimana gaya belajar subjek sehingga hal ini dapat diterapkan ketika pemberian *treatment*, apa saja kendala orang tua sehingga belum memberikan pemahaman pendidikan seks kepada subjek, dan bagaimana pemahaman subjek tentang pendidikan seks dengan menggunakan buku cerita bergambar setelah dilakukan *treatment*. Waktu wawancara sebelum melakukan *treatment*

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 42.

dan setelah melakukan *treatment* buku cerita bergambar pendidikan seks.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebagai cara untuk mengolah data agar menjadi sebuah informasi, sehingga ciri-ciri dari data tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut dapat menjawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.⁶¹

Analisis data dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data secara periodik. Analisis dilakukan agar peneliti memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan. Analisis data pada penelitian ini berpedoman pada prosedur penelitian metode *research and development* menurut Sugiono yang terdiri dari 3 tahapan umum tahap perencanaan penelitian, tahap pengembangan produk, dan tahap uji produk.⁶² Berikut tahap analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini

a) Tahap perencanaan penelitian

Tahap perencanaan penelitian merupakan tahap awal dalam analisis data, tahap ini berupa

⁶¹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal.103. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 103.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 17.

mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan potensi dan masalah subjek penelitian dan mencari *literature* yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Analisis data tahap ini dilakukan pada saat peneliti mencari informasi terkait masalah sampai menemukan teori yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan. Peneliti melakukan penggalan data primer dan data sekunder, data primer berupa wawancara kepada subjek dan orang terdekat subjek untuk menggali informasi terkait dengan subjek, data sekunder mencari *literature* yang berhubungan dengan pendidikan seks dan dihubungkan dengan subjek penelitian. Dari *literature* yang didapatkan pendidikan seks sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini agar anak mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana subjek dalam penelitian ini belum memahami pendidikan seks, bagaimana cara menjaga diri salah satu faktornya adalah lingkungan yang masih menganggap bahwa pendidikan seks belum pantas untuk anak usia dini.

Memberikan pendidikan seks pada anak membutuhkan metode dan media yang tepat agar

anak mudah memahami apa yang disampaikan. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar pendidikan seks sebagai media atau alat dalam memberikan pendidikan seks pada anak sekolah dasar. Dari *literature* yang didapatkan, buku cerita bergambar sangat baik digunakan oleh anak dalam memahami sesuatu karena buku cerita bergambar memuat tulisan dan gambar yang saling berhubungan.

b) Analisis tahap pengembangan produk

Analisis tahap pengembangan produk terdapat 5 tahapan yaitu, merumuskan tujuan, menyusun naskah buku cerita bergambar pendidikan seks, validasi desain atau naskah, pembuatan produk, dan validasi produk.

c) Analisis tahap uji produk

Analisis uji produk dilakukan setelah produk yang dikembangkan selesai diproduksi. Uji produk dilakukan dua kali, yaitu uji ahli dan uji lapangan. Uji ahli dilakukan oleh empat penguji ahli, sementara uji lapangan dilakukan terhadap lima subjek penelitian. Hasil dari uji produk ini kemudian dianalisis untuk dilakukan penyempurnaan produk atau revisi produk.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas, menyajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang diteliti pada bab IV

BAB III hasil dan pembahasan, membahas tentang profil subjek penelitian dan memaparkan hasil penelitian

BabIV Analisis. Membahas tentang analisis dari penelitian

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak dikatakan cukup efektif. Melihat dari proses yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiono dan pendapat dari beberapa penguji ahli produk. Tahapan *research and development* menurut Sugiono terdapat 12 tahapan, pada penelitian ini peneliti telah menerapkan 9 tahapan tetapi tidak menurunkan kualitas dari produk yang telah dikembangkan. Adapun tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pertama, potensi dan masalah, peneliti melakukan wawancara kepada subjek dan anggota keluarga serta beberapa teman subjek untuk mengetahui permasalahan yang dialami subjek. Permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh subjek tetapi juga dialami oleh beberapa anak di Indonesia sebagaimana yang kita dengar dari beberapa media mengenai kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak-anak. Kedua, perencanaan

dan pengumpulan data, berdasarkan hasil wawancara dan beberapa *literature* yang telah dibaca oleh peneliti maka dapat ditemukan sebuah alternatif yang dapat diberikan pada anak sebagai upaya untuk mencegah dari kekerasan seksual yaitu dengan buku cerita bergambar pendidikan seks. Ketiga, desain produk, desain pada penelitian ini berupa draf atau cerita pendidikan seks yang disusun oleh peneliti. Terdapat empat bab dalam cerita tersebut yaitu mengenal anggota tubuh, menutup aurat, mengenal kekerasan seksual secara teori, dan mencegah kekerasan seksual secara praktek. Keempat, pengujian desain, sebelum produk diterapkan kepada subjek, terlebih dahulu dilakukan pengujian desain oleh beberapa orang ahli, terdapat empat penguji desain pada penelitian ini yaitu seorang psikolog anak, psikolog, konselor dan ahli media. Kelima, revisi desain, hasil validasi oleh para ahli mengenai desain produk, kemudian di *follow up* dalam bentuk revisi desain. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan produk agar menjadi lebih baik. Keenam, pembuatan produk, pembuatan produk buku cerita bergambar melalui dua tahapan yaitu pembuatan draf atau isi cerita dan pembuatan ilustrasi. Pembuatan isi cerita dibuat oleh peneliti sementara pembuatan ilustrasi dibuat oleh seorang ilustrator. Ketujuh, uji ahli, uji ahli dilakukan setelah produk

telah selesai dibuat yaitu produk berupa buku cerita bergambar yang dilengkapi dengan cerita dan gambar. Kedelapan, revisi produk, produk yang telah jadi direvisi kembali sesuai dengan saran para penguji, hasil revisi produk adalah 83.22% yang artinya sangat tepat atau tidak direvisi. Kesembilan, Implementasi, produk yang telah jadi kemudian diterapkan kepada subjek penelitian.

2. Setelah buku cerita bergambar telah selesai dibuat dan diuji oleh beberapa orang ahli, langkah selanjutnya adalah menerapkannya kepada subjek penelitian. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar pendidikan seks memberikan pemahaman baru pada subjek dimana ia telah mengetahui secara teori mengenai anggota tubuh dan cara menjaganya, makna aurat dan pemahaman tentang kekerasan seksual dan pencegahannya. Selain teori, subjek juga telah mempraktekkan apa yang dipahaminya, ia yang selalu menjaga auratnya ketika bermain bersama temannya dan ia yang selalu menjaga anggota tubuhnya hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada subjek dan keluarganya.

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran dari penuli

1. Kepada peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini hanya terdapat 9 dari 13 tahapan penelitian pengembangan menurut Sugiono, oleh sebab itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi tahapan tersebut. Selain itu juga memperluas uji coba subjek agar lebih efektif dan memperkuat kelayakan produk
2. Untuk para pembaca. Apabila terdapat beberapa kekeliruan dalam penelitian ini, itu adalah murni kesalahan dari peneliti oleh sebab itu diharapkan kepada pembaca untuk melengkapi referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra, Maryaeni, and Muakibatul Hasanah. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan: Teori* 1, no. 5 (Mei 2016).
- Amirudin. "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Anis, Muhammad. "Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Seksual Di Kota Makassar." *El-Iqtishady* 1, no. 2 (Desember 2019).
- Awaluddin, Latief. *Cerdas Seksual "Seks Educaation For Teenagers*. Bandung: Shofie Media, 2008.
- Aziz, Safruddin. *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal Dalam Serat Nitimani*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- . *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*. Surabaya: Ernest, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Chomaria, Nurul. *Pelecehan Anak, Kenali Dan Tangani*,. Solo: Tinta Medina, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Davis. *Comics; a Multi Dimensional Teaching in Integrated-Skill Classes*. Japan: Nagoyama University, 1997.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- El-Qudsi, Hasan. *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Solo: Tinta Media, 2012.
- Faizah, Umi. “Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Cakrawala Pendidikan XXVIII*, no. 3 (November 2009).
- Fitriana, Indra, and Dewi Eko Wati. “Pengaruh Metode Bercerita Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Konsentrasi Mendengar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aba Mardi Putra Bantul.” *Universitas Ahmad Dahlan* (2019).
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Halim, Dellya, and Ashiong Parhehean Munthe. “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 2019).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Hasil*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak: Fenomena Masalah Sosial Krisis Di Indonesia*. Bandung: Nuansa, 2006.
- . *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa, 2012.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, and Ernawati. “Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gander Untuk Menghindarkan Sexual Abuse.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015).
- Justicia, Risty. “Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

- . “Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (November 2016).
- Kurniasari, Alit. “Analisis Faktor Resiko Dikalangan Anak Yang Menjadi Korban Eksploitasi Seksual Di Kota Surabaya.” *Sosio Konsepsia* 5, no. 3 (Agustus 2016).
- Lestari, Myrna Apriany, Marlina Elianti, and Adi Permana. “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah.” *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 04, no. 02 (November 2017).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mantei, Jessica, and Lisa Kervin. “Interpreting The Images In A Picture Book: Students Make Connections To Themselves, Their Lives And Experience.” *English Teaching: Practice and Critique*. 13, no. 2 (2014).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma’arif, 1998.
- Miqdad, Ahmad Azhar Abu. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Miranda, Dian. “Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2018).
- Mitchell, Diana. *Children’s Literature An Imitation To The World*. Michigan State University, 2003.
- Nawangsari, Dyah. “Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam.” *Tadis* 10, no. 1 (June 2015).
- Ndari, Susianty Selaras, Lathipah Hasanah, and Muhib Rosyidi. *Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak: Panduan Praktis Untuk Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual*. Tasikmalaya: Edu Publisher, n.d.

- Ngura, Elisabeth Tantiana. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini TK Maria Virgo Kabupaten Ende." *Jurnal Ilmian Pendidikan Citra Bakti* 5, no. 1 (March 2018).
- Noorkasiani, Heryati, and Rita Ismail. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2009.
- Noviana, Ivo. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Handling." *Jurnal Sosio Informa* 1, no. 1 (2015).
- Nugiyantoro, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nuraini, Febritesna. *Selamatkan Indonesia Menuju Indonesia Berkarakter*. Semarang: Unissulla Press, 2015.
- Nugiyantoro, Burhan. *Sastra Anak: Pengantar Pengalaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Oktarina, Natalia Devi, and Liyanovitasari. "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak." *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Jornal)* 6, no. 2 (2019).
- Purwanti, Sumy Hastry. *Kekerasan Pada Anak Dan Wanita: Perspektif Ilmu Kedokteran Forensik*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo, 2017.
- Putra, Nusa. *Research and Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Rahardjo, Susilo, and Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rasyid, Moh. *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. Semarang: Dwitama Asrimedia, 2013.

- Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerota Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 2019).
- Ratnasari, Risa Fitri. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* 2, no. 2 (2016).
- Roqib, M. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 2 (2008).
- Rothlein, Liz, and Anita Meyer Meinbach. *Literature Connection Using Children's Book In The Classroom*. London: Foresman And Company, 1995.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Sa'abah, Marzuki Umar. *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Sa'dyah, Ana Rahmatus. "Pelecehan Seksual Terhadap Anak." *Jurnal Ilmiah Buana XXVIII* (March 2006).
- Sagala, Syaiful. *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saitya, Ida Bagus Subrahmaniam. "Faktor-Faktor Penyebab Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak." *Vyavaharaduta* XIV, no. 01 (March 2019).
- Saleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Santoso, Agus. *Pengembangan Paket Pelatihan Interpersonal Skills Melalui Keterampilan Komunikasi Konseling Bagi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Sarumpaet, Riris K Toha. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Buku Obor, 2010.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shavelson, J Richard, and Lisa Towne. *Scientific Research In Education*. Washington: DC: Natonal Academy Press, 2010.
- Soesilo, R. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor: Politeia, 1996.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Riva'i. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sugiasih, Inhastuti. "Need Assessment Mengenai Pemberian Pendidikan Seksual Yang Dilakukan Ibu Untuk Anak Usia 3 – 5 Tahun." *Proyeksi* 6, no. 1 (n.d.).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Edi. *Pembangunan, Kebijakan Sosial, Dan Pekerja Sosial*. Bandung: Lembaga Studi, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Surtiretna, Nina. *Remaja Dan Problema Seks Tinjauan Islam Dan Medis*. Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa, 1995.
- Tarigan, Nova Triana. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Junal Curere* 2, no. 2 (Oktober 2018).

- Tarjo. *Tarjo, Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal.103. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tower, Cynthia Crosson. *Understanding Child Abuse and Neglect*. Boston: Allyn & Bacon, 2002.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*. Solo: Pustaka Iltizam, 2009.
- Uno, Hamzah, and Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- w, Gulo, and Yovita Hardiwati. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wolker, Kenneth. *The Handbook of Sex: Kitab Seksualitas Yang Menjadikan Manusia Lebih Manusiawi*. Yogyakarta: Diva Press, 2005.
- Yusuf, Helmi HI. "Pentingnya Pendidikan Sek Bagi Anak." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama* 13, no. 1 (June 2019).
- Zonna, Lina Marita. "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk." *Jurnal universitas Negeri Surabaya* 3, no. 1 (2014).
- Zubaedah, Siti. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2016).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal RI, 2003.